



Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (*Daring*) Selama Pandemi Covid-19

¹Lemi Susanti, ²Lutfhi Hamdani Maula, ³Rahman Eri Pridana

^{1,2,3}(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi)

¹lemisusanti002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran orang tua selama proses pembelajaran *daring* sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan *google form* yang terdiri dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada informan yaitu orang tua siswa kelas V B dan yang mengisi hanya 17 informan. Peran orang tua sangat di perlukan dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran *daring*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua terhadap pembelajaran *daring* selama Pandemi Covid-19. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan informan sebagian besar orang tua selalu mendampingi anaknya pada saat proses pembelajaran *daring* di lakukan meskipun ada sebagian orang tua yang bekerja dan tidak bisa mendampingi tetapi komunikasi dengan guru kelas tetap terjalin dengan baik sehingga orang tua tetap bisa mengawasi pembelajaran *daring* meskipun belum sepenuhnya. begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran *daring* orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Pembelajaran *daring*, Siswa, Covid-19.

Abstract

This research is a qualitative descriptive study that aims to determine the role of parents during the learning process at home in an effort to break the chain of the spread of the Covid-19 virus. This research method uses a qualitative approach with descriptive methods. Data obtained using the interview method using google form consisting of 10 questions given to informants, namely parents of class V B students and who filled in only 17 informants. the role of parents is really needed in assisting children when learning online. The purpose of this study was to determine the role of parents in online learning during the Covid-19 Pandemic. The conclusion of this study is based on the results of interviews conducted with informants, most parents always accompany their children when the online learning process is done even though there are some parents who work and can not accompany, but communication with class teachers remains well established so that parents can still supervise online learning even though it is not yet fully. as well as their children are considered to be able to do learning at home very well. Parents also feel that through online learning, parents can see their children's development in learning.

Keywords: The role of parents, Online learning, Students, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu manusia. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang

diselenggarakan dengan tujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri. Pendidikan adalah kebutuhan manusia yang sangat

dasar, dimana dengan adanya pendidikan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dengan pendidikan pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan hal pokok yang dapat mendukung serta menunjang kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan kualitas dari suatu individu atau bahkan suatu kelompok atau komunitas dapat meningkat dengan baik. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mencetak manusia yang profesional serta dapat bekerja secara individu maupun kelompok.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan, dan mengontrol peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran atau proses belajar mengajar.

Merebaknya kasus pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang berawal sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah juga menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)* adalah suatu istilah bekerja dari jarak jauh, lebih tepatnya *berarti bekerja dari rumah*. Sesuai dengan peraturan pemerintah Berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 1, dijelaskan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah, perguruan tinggi dan mengganti proses

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media *daring* (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, ataupun laptop.

Berdasarkan hasil evaluasi pada saat proses pembelajaran *daring* ini dilakukan muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru. Minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua menjadi salah satu permasalahan pengaplikasian pembelajaran *daring* ini. Bantuan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, pada saat ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua daripada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang maksimal untuk kondisi seperti sekarang ini.

Dari uraian permasalahan tersebut diatas menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pembelajaran sangat penting apalagi dalam kondisi pembelajaran *daring* guru tidak leluasa menjelaskan materi sehingga anak harus mendapatkan bimbingan dari orang tua pada saat memahami materi ataupun pada saat mengerjakan soal dan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat memperoleh dan memahami materi pelajaran yang di berikan meskipun dalam waktu yang singkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Orang Tua terhadap Pembelajaran *daring* selama Pandemi *Covid-19* di kelas V B SDN Lembursitu.

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (KBBI) mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari berhadapan dengan berbagai pihak dan tampil dalam berbagai situasi, maka dalam kehidupannya dapat tampil dalam berbagai peran. Dalam hubungannya dengan anak orang tua memainkan peranannya sebagai pendidik dalam keluarga, yang harus membimbing, mengawasi, dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya. Dengan demikian orang tua (ayah dan ibu) berperan sebagai pendidik (peranan edukasi). Menurut Soerjono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012: 212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status).

Dukungan orang tua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan bagi anaknya. Namun, masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah. Padahal, untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan, dibutuhkan sinergi yang harmonis antara pihak sekolah dan juga orang tua. Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak (Sardiman, 2014: 72). Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun *non-formal*. Peran orang tua itu sendiri juga dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Pandemi *Covid-19* menyebabkan Indonesia turut mengeluarkan beberapa himbauan kepada publik, seperti seruan gerakan *work from home (WFH)* atau bekerja dari rumah dan seruan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan oleh hampir seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran *daring* ialah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui *platform* yang telah tersedia. Sistem pembelajaran *daring* merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui *online*.

Pandemi menurut KBBI adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Pandemi *corona virus 2019–2020* atau dikenal sebagai pandemi *Covid-19* adalah peristiwa menyebarnya penyakit *Corona virus 2019 (corona virus disease 2019, disingkat Covid-19)* di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh *corona virus* jenis baru yang diberi nama *SARS-CoV-2*. Wabah *Covid-19* pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok pada bulan desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia

(WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus *Covid-19* badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit *Covid-19*.

METODE

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono 2016: 3). penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, penulis tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik.

Menurut Sugiyono (2016: 15) Penelitian Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penulis adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan menggunakan *google form* yang di berikan kepada orang tua siswa kelas V B di SDN Lembursitu. Wawancara menurut P. Joko Subagyo (2011: 39) adalah sebagai berikut. “Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.” Dalam hal ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) dalam wawancara ini penulis memiliki tujuan yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dalam hal ini adalah orang tua siswa kelas V B diminta pendapat dan ide-idenya dalam wawancara ini penulis perlu teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang sudah di kumpulkan maka secara deskriptif hasil penelitian akan disajikan. Secara deskriptif hasil penelitian yang sudah di kumpulkan akan di pakai untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di kelas V B SDN Lembursitu. Adapun hasil wawancara kepada informan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pendapat anda tentang pembelajaran *daring* yang di lakukan pada saat proses belajar saat ini selama pandemi *Covid-19*? Hampir semua informan menjawab tentang pembelajaran *daring* tidak efektif seperti yang di katakan oleh informan 2 informan berpendapat bahwa: "*Pembelajaran kurang efektif, karena pada hakikatnya proses belajar mengajar lebih baik di adakan langsung antara murid dengan murid dan gurunya di sekolah,.Siswa akan lebih baik jika interaksi langsung*". Namun ada beberapa informan menjawab cukup baik diantaranya informan 6 terbukti dari hasil wawancara yang berpendapat "*Cukup baik, meskipun tidak maksimal seperti pembelajaran langsung di sekolah*". Berdasarkan dari hasil yang telah diutarakan oleh informan di atas bahwa pembelajaran *daring* yang di lakukan pada saat proses belajar saat ini selama pandemi tidak efektif karena pembelajaran di rumah tidak seefektif dari pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara tatap muka, apalagi tidak semua siswa memiliki *handphone* sendiri.
2. Bagaimana pendapat anda pada pembelajaran *daring* apakah sudah sangat efektif di lakukan pada siswa pada saat ini? Banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran *daring* ini tidak efektif. 1 dari 17 informan mengatakan bahwa pembelajaran *daring* ini efektif yaitu informan 13. 16 informan berpendapat bahwa pembelajaran *daring* ini tidak dan kurang efektif seperti pendapat informan 11 yang berpendapat "*Kurang efektif, karena penyampaian oleh orang tua di rumah berbeda dengan penyampaian guru*". Berdasarkan dari semua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *daring* ini tidak efektif karena orang tua tidak selalu bisa mendampingi anak pada saat pembelajaran sehingga anak sedikit kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
3. Apakah anda mendampingi anak dalam proses pembelajaran *daring* di rumah? Hampir semua

informan selalu mendampingi anaknya pada saat proses pembelajaran *daring* seperti yang dikatakan oleh informan 6 "*mendampingi meski belum sepenuhnya*". Sedangkan 4 informan berkata "*tidak*" yaitu informan 5, 9, 13, dan 14. Informan 14 berkata "*tidak mendampingi karena bekerja*". Berdasarkan pada apa yang telah diutarakan oleh informan di atas hampir semua orang tua selalu mendampingi anaknya pada saat proses pembelajaran namun ada juga yang tidak bisa mendampingi di karenakan ada orang tua yang bekerja sehingga pada saat proses pembelajaran *daring* orang tua tidak bisa mendampingi dan mengawasi anaknya.

4. Kesulitan apa yang di alami anda pada saat mengawasi kegiatan belajar anak di rumah? Semua informan menjawab mereka merasa kesulitan. 3 dari 17 informan yaitu informan 2, 11, 17 berkata mereka merasa anak sulit di atur seperti yang dikatakan oleh informan 2: "*anak lebih sedikit susah diatur mengenai waktu belajarnya karena anak merasa sedang di rumah bukan disekolah*". Informan 4 "*Anak tidak sepenuhnya terawasi*", Banyak juga orang tua yang bekerja seperti yang di katakan oleh informan 6, 7, 9, 10, dan 13. "*Masalah waktu karena saya sebagai ibu yang bekerja*" sehingga mereka merasa kesulitan untuk mengawasi anak pada saat pembelajaran *daring*. Informan 1 dan 5 berkata "*Pelajaran yang belum di pahami*". Sedangkan 7 informan yaitu informan 3, 4, 8, 12, 14, 15, dan 16 berkata "*Anak kurang berkonsentrasi*". Berdasarkan pada apa yang telah diutarakan oleh informan di atas hampir semua orang tua merasa kesulitan dalam mengawasi anak pada saat pembelajaran *daring* karena banyak orang tua yang bekerja sehingga proses belajar anak sulit di awasi secara langsung.
5. Apakah orang tua membantu menjelaskan materi pelajaran yang anda anggap sulit oleh anak? Hampir semua informan membantu anaknya dalam memahami materi yang di anggapnya sulit 3 informan berkata tidak yaitu informan 5,13,14, sedangkan 14 informan berkata iya. Informan 7 mengatakan "*Saya cukup membantu, dan menjelaskan pada anak saat ada pelajaran yang tidak mudah di mengerti*". Berdasarkan apa yang telah di utarakan di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua orang tua membantu anaknya sebisa mungkin dalam menjelaskan materi yang di anggap sulit oleh anaknya sehingga anak akan mudah memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

6. Apakah saran anda terhadap pembelajaran *daring*? Berbagai macam saran dari orang tua terhadap pembelajaran *daring*. Informan 6, 7, 13 berkata harus lebih efektif seperti saran dari Informan 7 “*Saran saya pembelajaran lebih aktual, melihat kondisi pembelajaran daring dilakukan di rumah anak jadi lebih cepat bosan di banding tatap muka*”. Informan 2, 8, 11 dan 12 memberi saran menggunakan aplikasi lain seperti aplikasi *zoom* Informan 11 berpendapat bahwa: “*Gurunya diharapkan dapat mengadakan video conference satu kelas, untuk menjelaskan materi, baru memberi tugas. Bisa juga dibantu dengan powerpoint yang simpel dan animasi agar anak dapat lebih tertarik dalam belajar. Jika diberikan soal, tidak selalu menggunakan google form tetapi bisa juga menggunakan web quiziz yang menarik. Untuk pengumpulan tugas juga bisa lebih efektif menggunakan google classroom*”. Berdasarkan apa yang telah diutarakan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* harus di tingkatkan lagi dan di sampaikan semenarik mungkin agar anak lebih tertarik untuk belajar dan anak tidak cepat merasa bosan pada saat proses pembelajaran *daring* berlangsung.
7. Apakah anda menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar anak selama pembelajaran *daring* (laptop, handphone, kebutuhan sekolah,dll)? Hampir semua informan berkata bahwa mereka menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar anak selama proses pembelajaran *daring* (laptop, handphone, kebutuhan sekolah,dll) seperti yang di katakana informan 6 “*Ya (handphone dan kebutuhan sekolah)*”. hanya satu informan yang berkata tidak yaitu informan 4 meskipun tidak memberikan alasan yang pasti. Berdasarkan apa yang telah diutarakan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua orang tua menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak selama pembelajaran *daring* (laptop, handphone, kebutuhan sekolah,dll) meskipun ada juga yang tidak memfasilitasi anaknya karena faktor ekonomi dan keadaan yang tidak memungkinkan.
8. Apakah anda melatih anak untuk selalu bertanya apabila ada pelajaran yang belum dimengerti oleh anak? Semua informan yaitu informan 1-17 menjawab iya selalu membiasakan anaknya untuk bertanya apabila ada pembelajaran yang kurang di mengerti pada saat proses pembelajaran *daring*. Seperti yang di katakana oleh informan 7 “*Ya saya melatih anak untuk selalu bertanya saat tidak ada yang di mengerti*”. Orang tua selalu menjalin komunikasi dan berkonsultasi dengan guru mengenai materi yang di rasa kurang di pahami oleh anak. Berdasarkan apa yang telah diutarakan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwa semua orang tua melatih dan membiasakan anaknya untuk selalu bertanya apabila ada pelajaran yang belum dimengerti oleh anak.
9. Apa anda membantu anak jika anak mengalami kesulitan dalam memahami isi materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru selama proses pembelajaran *daring*? Hampir semua informan menjawab mereka selalu membantu jika anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran *daring*. 12 Informan berkata ya seperti yang di katakan informan 8 “*Iya saya selalu membantu anak apabila ada kesulitan dalam memahami isi materi*”. Informan 4 dan 10 berkata “*kadang-kadang*” sedangkan 3 informan berkata “*tidak*” yaitu informan 9, 13, dan 14. Berdasarkan apa yang telah diutarakan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwa semua orang tua membantu anaknya jika anak mengalami kesulitan dalam memahami isi materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru selama proses pembelajaran *daring*.
10. Bagaimana cara anda bertanya pada anak ketika anak sulit berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran *daring*? Coba jelaskan secara singkat! Dari 17 informan 16 informan memberi pertanyaan yang di tanyakan oleh orang tua kepada anaknya semua sama seperti yang di tanyakan oleh informan 15 “*Kenapa kamu tidak fokus saat belajar dan apakah ada materi yang kurang di pahami?*” Sedangkan Informan 13 “*Dilihat hasil yang dikerjakan dahulu jika daring harus diperpanjang semoga pembelajarannya lebih bisa dimengerti lagi*”. Berdasarkan apa yang telah diutarakan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwa semua orang tua menanyakan kepada anaknya kenapa dia tidak fokus pada saat melaksanakan pembelajaran dan bertanya apa materi yang di jelaskan oleh guru sangat sulit sehingga mengganggu konsentrasi pada saat proses pembelajaran di lakukan.

Pembahasan

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa perencanaan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *daring* di SDN Lembursitu berlangsung dengan baik meskipun pada awalnya semua guru mengalami kesulitan karena mereka harus menyesuaikan dengan berbagai macam aplikasi pembelajaran *daring*.

Dengan segala keterbatasan yang ada tidak heran jika para orang tua menemui banyak kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Para orang tua memang tidak semuanya memiliki kesiapan untuk menjadi pembimbing belajar *online* untuk anak-anaknya. Kesulitan yang di rasakan oleh orang tua pada saat pembelajaran *daring* yaitu anak tidak sepenuhnya terawasi dan pelajaran yang belum di pahami sehingga orang tua harus menjelaskan kembali materi yang di berikan oleh guru yang di anggap sulit oleh anak. Dari proses ini diharapkan orang tua juga memahami betapa sesungguhnya dukungan dan peran mereka sangat dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Pada kondisi ini diharapkan akan menyadarkan orang tua akan perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka dalam penyelesaian proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Pendapat Miami dalam Zaldy Munir (2010: 14) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses pembelajaran *daring*. Keduanya harus bisa aktif dan bisa berkolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak. Kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran *daring* yang menarik dan menyenangkan akan sangat menentukan besarnya apresiasi siswa terhadap kegiatan belajar *daring* tersebut. Sedangkan pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan pembelajaran *daring* akan bermanfaat dan bermakna untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran dalam jaringan (*daring*) siswa kelas V B selama pandemi *covid-19* dapat menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Meskipun pembelajaran *daring* di rasakan tidak terlalu efektif tapi semua orang tua selalu menyiapkan fasilitas dan kebutuhan belajar anak selama pembelajaran *daring* (laptop, *handphone*, kebutuhan sekolah,dll) karena tanpa adanya fasilitas yang mendukung

pembelajaran *daring* ini sulit untuk di laksanakan dengan baik.

Saran

Penelitian ini belum dikatakan sempurna karena memiliki keterbatasan. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu berkontribusi banyak serta memberikan keilmuan yang jauh lebih baik sehingga patut dikembangkan dengan menggunakan kajian sintaksis dan lainnya untuk pencapaian proses pembelajaran bagi siswa sekolah dasar maupun orangtua serta guru.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). (2010). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2010*.
- Depdiknas. (2008). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metode *daring* (dalam jaringan). Jakarta: Mendikbud.
- Miami dalam Zaldy Munir. (2010). *Pengertian Orang Tua*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. (2012) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.